

HUBUNGAN SELF ESTEEM DENGAN LINGKUNGAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SD ISLAM NU LAWANG

Alfiandari Rifda Nafiskha¹, Ika Ratih Sulistiani², Muhammad Sulistiono³
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Malang
e-mail: 21801013021@unisma.ac.id, ika.ratih@unisma.ac.id,
muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstrak

Learning is the most important thing in education, learning goes well if the teacher understands better about the student's condition, one of which is the psychological factor, which is about a sense of self-esteem. The purpose of this study is to determine whether there is a correlation between self-esteem and the social environment of students at SD Islam NU Lawang. This type of research is a survey research through a quantitative approach with the data collection method is the distribution of questionnaires in grade 5 using data analysis, namely product correlation moments. The results of the study showed that between self-esteem and the social environment of students through the calculation of product correlations with the x and y variables, there is a correlation of 0.614 which means that the correlation of the two variables is high or strong.

Kata kunci: Penghargaan, Lingkungan Sosial, Harga Diri,

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk perubahan masa depan dengan perubahan kualitas individu, meningkatkan kualitas diri untuk menjadi manusia yang berkualitas secara jasmani ataupun rohani. Menurut (Romadayani, Sulistiani & Sulistiono, 2020) Manusia tidak bisa pisah dari pendidikan karena pendidikan adalah suatu bimbingan, pencerahan dan kebutuhan. Karena itu manusia harus mendapatkan pendidikan yang baik dan layak agar menjadi manusia yang memiliki potensi dan berguna. Menurut (Sulistiani & Setiawan, 2019) Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Melalui pendidikan seorang individu bisa mengembangkan pola pikir dan cara bertindak dalam melakukan sesuatu. Ketika membahas tentang pendidikan, pembelajaran adalah salah satu aspek terpenting dalam dunia pendidikan, melalui pembelajaran pendidikan akan terlaksana dengan baik dan sesuai. Pembelajaran adalah hal utama dari terlaksananya pendidikan, dalam proses pembelajaran terdapat

komponen-komponen yang menunjang keberhasilan dalam dunia pendidikan, semua ini bergantung dengan mutu pembelajaran yang baik.

Menurut (Hapudin, 2019) terdapat dua faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal membahas tentang aspek fisiologis dan aspek psikologi, fisiologis membahas tentang keadaan jasmani, sedangkan aspek psikologi membahas tentang intelegensi, emosional, bakat, motivasi dan perhatian. Lalu faktor eksternal bercangkup pada lingkungan fisik maupun psikis. Lingkungan fisik berarti geografis, rumah, sekolah, pasar, dan tempat bermain, sedangkan lingkungan psikis adalah, aspirasi, obsesi, harapan-harapan, cita-cita, masalah yang dihadapi. Lingkungan personal membahas tentang teman sebaya, orang tua, dan masyarakat.

Dalam proses pembelajarannya secara psikis peserta didik tidak lepas dari peran kedua orang tua, dan lingkungan sosialnya, karena orang tua dan lingkungannya mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangannya. Menurut (Anwar, 2016) keluarga adalah lingkaran pendidikan pertama bagi anak. Guru pertama anak adalah ibunya karena suara pertama yang mereka dengar adalah suara detak jantung ibunya sendiri. Saat usia sekolah dasar seorang anak sudah bisa berpikir secara jelas apa yang terjadi disekelilingnya, dapat melihat hubungan keterkaitan didalam keluarga, bagaimana orang tua dan keluarganya memberikan rasa nyaman, aman dan kehangatan. Melalui lingkup keluarga yang baik anak bisa mendapatkan dan mempelajari hak, kewajiban dan tanggung jawabnya.

Menurut (Desmita, 2014) pandangan humanistic yaitu Carl Rogers meyakini bahwa orang tua memiliki peran yang besar dalam membantu anak-anak mereka mengembangkan self-esteem dan menempatkan mereka pada jalur self –actualization. Self-esteem bertujuan untuk memberikan akan rasa harga diri untuk seorang anak, setiap individu membutuhkan penghargaan dari diri sendiri, maupun penghargaan dari orang lain. Self esteem atau Harga Diri Menurut (Branden, 1995:19) adalah keyakinan pada kemampuan kita untuk berpikir, keyakinan pada kemampuan kita untuk mengatasi tantangan dasar kehidupan dan, keyakinan akan hak kita untuk sukses dan bahagia, perasaan berada, layak, berhak untuk menegaskan kebutuhan dan keinginan kita, mencapai nilai-nilai, dan menikmati buah dari upaya kita. setiap individu membutuhkan rasa kompeten dan berguna, self-esteem ini adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter seseorang, menentukan cara ia berpikir, dan bertindak. Menurut (Desmita, 2014) apabila peserta didik merasa diremehkan, kurang diperhatikan atau tidak kurang mendapat tanggapan yang positif atas sesuatu yang dikerjakan maka sikapnya terhadap dirinya dan lingkungannya menjadi negative.

Faktor-faktor yang mempengaruhi self esteem menurut (Ghufron, 2016) adalah jenis kelamin, Intelegensi, bentuk fisik, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Lalu

aspek-aspek self esteem menurut Coopersmith yaitu, power atau kekuatan yang dimaksud adalah kemampuan seseorang untuk seseorang untuk mengontrol dan mengatur tingkah lakunya sehingga individu tersebut mampu menarik perhatian dan mendapatkan pengakuan dari orang-orang sekitarnya. significance, adalah Keberartian yang dimaksud disini berkaitan dengan kepedulian, perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta yang diterima individu atau anak dari orang lain. Keberartian merupakan perwujudan dari kadar penerimaan orang terhadap individu tersebut. Lalu virtue, Kebajikan dari harga diri menunjukkan adanya sebuah ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika agama yang memberikan gambaran kepada individu untuk berperilaku mengenai hal-hal yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. dan terakhir competence adalah Kemampuan ditunjukkan pada adanya perfoma yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai prestasi sesuai dengan tugas perkembangan seseorang.

Oleh karena itu hubungan self esteem atau harga diri seorang anak berhubungan terhadap lingkungan sosialnya, lingkungan sosial adalah salah satu tempat dimana proses pembelajaran terjadi, didalam lingkungan sosial terjadi interaksi-interaksi antar manusia, aktivitas-aktivitas yang dikerjakan, demi kelangungan hidupnya. menurut (Purba, 2002) Lingkungan sosial sebagai tempat terjadinya bermacam-macam interaksi antar individu atau kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan norma yang sudah ditetapkan. Lingkungan sosial juga sangat berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik, lingkungan yang baik dan nyaman akan membantu peserta didik mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan. Bagaimana cara ia berinteraksi satu sama lain, anak yang mempunyai self esteem yang tinggi akan merasa bahwa dirinya berharga, dan percaya diri, sedangkan seorang anak yang memiliki self esteem rendah ia akan cenderung tidak percaya diri, merasa gagal akan dirinya, selalu berpikir negative tentang dirinya, kehilangan motivasi, dan merasa tidak mampu melakukan suatu hal.

Menurut (Syahril, 2017) Lingkungan mencakup segala material dan stimuli didalam dan diluar diri individu baik secara fisiologis, psikologis, maupun sosial cultural. Dari pendapat tersebut dapat dijabarkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi individu, mulai dari cara makan, berperilaku, berpikir, dan bertindak. Didalam lingkungan sosial terdapat individu-individu lain yang dapat mempengaruhi kita melalui penglihatan sendiri, atau secara bertukar pikiran, maka dari itu lingkungan sangat memberi pengaruh kepada proses pendidikan, dimana peserta didik dapat melihat dan mendengarkan apa yang terjadi disekelilingnya.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang melengkapi individu atau peserta didik, baik benda, keadaan, dan makhluk hidup. Tempat dimana terjadinya segala interaksi, dan aktivitas sehari-hari termasuk aktifitas pembelajaran, dimana peserta didik akan dikelilingi oleh orang-orang yang berhubungan dan berperan dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari lingkup keluarga, guru, teman-teman sebaya sampai masyarakat luas. Menurut

(Wihardjo, 2021) Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Segala sesuatu yang ada disekitar manusi yang mempengaruhi perkembangan kehidupannya baik secara langsung atau tidak langsung

Lingkungan sosial memiliki peranan yang sangat signifikan terhadap pendidikan. Karena dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi bagaimana lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah lingkungan tempat tinggal, masyarakat sekitar, lingkungan sekolah, teman sebaya dan media baik media cetak ataupun media elektronik. Menurut (Kurniawan&Dhoriya, 2014) dalam Barnett & Casper (2001) "*Human social environment encompass the immediate physical surroundings, social relationships, and cultural milieus within which defined groups of people function an interact*", yang bermakna lingkungan sosial manusia meliputi lingkungan fisik sekitarnya, hubungan sosial dan lingkungan budaya yang di definisikan sebagai sekelompok orang dengan fungsi tertentu dan saling berinteraksi.

Setiap individu atau peserta didik berada dilingkungan yang berbeda-beda, kondisi tempat tinggal yang berbeda, dan masyarakat yang berbagai macam karakter dan hal tersebut berpengaruh dalam proses pembelajarannya. Menurut (Handayani, 2019) dalam jurnal penelitiannya menuliskan bahwa lingkungan tempat tinggal adalah lingkungan dimana seseorang atau sekelompok orang bermukim atau bertempat tinggal yang meliputi keluarga, rumah tempat tinggal, pondok pesantren, cita-cita hidup, kawan kawan bermain, masyarakat, pengalaman batin, problem yang dihadapi dan sebagainya. Setelah lingkungan tempat tinggal adalah lingkungan lingkungan masyarakat Menurut (Kusumawati, 2017) dalam penelitiannya menuliskan bahwa masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar anak, karena anak lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan dimana mereka berada dari pada di sekolah. Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi perilaku peserta didik, meraka akan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, jika lingkungan masyarakat itu baik dan mendukung proses pendidikan maka sangat memungkinkan hasil belajar nya pun juga baik, sedangkan peserta didik yang tinggal di tempat yang kurang memberikan dukungan pendidikan maka lingkungan tersebut membawa pengaruh kurang baik dalam diri peserta didik, seperti malas belajar, bermain dengan sesuka hati, dan tidak mau sekolah.

Pembelajaran di sekolah adalah proses perubahan perilaku individu yang dipengaruhi oleh interaksi interaksi antar guru dan siswa disekolah, diharapkan dalam interaksi tersebut terdapat perubahan perilaku dan pemikiran, dalam prosesnya lingkungan sekolah yang nyaman akan mendukung proses pembelajarannya. (Agustin, 2021:261) Lingkungan sekolah yang kondusif merupakan hal yang sangat berpengaruh dan berperan sangat besar terhadap hasil belajar siswa. Faktor pendukung lainnya dalam proses pembelajaran adalah teman sebaya, menurut (Yunalia, 2020:19) teman sebaya adalah anak yang memiliki tingkat usia dan kedewasaan yang setara yang mempunyai

minat yang sama, tujuan dan aturan yang sama. Teman sebaya merupakan orang yang saling berinteraksi yang mempunyai kesamaan usia dan pandangan kedewasaan yang kurang lebih sama .

Secara umum sudah banyak karya ilmiah yang membahas mengkaji tentang self esteem atau harga diri seperti penelitian yang berjudul “Kelekatan, Harga Diri dan Penyesuaian Sosial Pada Korban Perundungan” yang dilakukan oleh Erin Ratna Kusnanti menyatakan bahwa harga diri atau self esteem memiliki hubungan yang baik terhadap penyesuaian sosial. Artinya semakin tinggi harga diri semakin mudah melakukan penyesuaian sosial. Anak yang memiliki self esteem yang positif memiliki penerimaan dan penghormatan diri yang baik, hal tersebut menjadikan anak mampu menyelesaikan tugas , merasa nyaman dengan teman teman, dan bangga terhadap diri sendiri. Perasaan bangga tersebut akan mempermudah anak untuk menjalin hubungan dilingkungan sosialnya.

Menurut (Roehlkepartain, 2005) Sikap menghargai diri sendiri terbentuk dan dibentuk kembali saat kita bertinteraksi dengan orang lain dan lingkungan kita, disekolah dasar anak-anak mulai menyesuaikan diri dengan standart-standart baru. Kasih sayang, penerimaan, dan dukungan merupakan bagian-bagian yang membentuk sikap menghargai diri sendiri pada seorang anak. Self esteem atau harga diri adalah pandangan diri kita terhadap diri sendiri, kemampuan kita dalam melakukan suatu hal, lalu bagaimana pandangan orang lain terhadap diri kita. Self esteem atau harga diri merupakan suatu perasaan dalam diri seseorang yang membuat ia merasa bahwa aku layak, dan merasa pantas, dalam harga diri terdapat ikatan emosional yang kuat yang berkaitan bagaimana cara memperoleh harga diri, dan semua itu didapatkan dari ingatan masa lalu, bagaimana cara orang lain memperlakukan kita, apa yang kita lalui dimasa lalu, dan sesuatu yang kita kenang sampai hari ini.

B. Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survey, dengan pendekatan kuantitatif dimana penelitian ini menurut (Subakti, 2021 :112) penelitian survey adalah menanyakan beberapa hal kepada responden tentang kepercayaan, pendapat-pendapat,karakteristik, dan perilaku yang telah dan sedang terjadi. Dalam penelitian survey ini akan membahas tentang hal hal yang berkaitan tentang laporan keyakinan atau kepercayaan, atau perilaku diri seseorang melalui pertanyaan yang diberikan lalu dijawab oleh responden dengan variabel-variabel yang telah ditentukan.

Penelitian survey ini menggunakan pendekatan korelasional, pendekatan yang digunakan untuk mencari tahu adakah atau tidak antara hubungan variable satu dengan variable yang lainnya. Menurut (Mukhid, 2019) Pendekatan korelasi adalah merupakan

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variable-variable pada satu atau lebih faktor yang saling berhubungan di tinjau berdasarkan koefisien korelasinya.

Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah populasi siswa SD ISLAM NU LAWANG. Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Dimana peneliti mengambil sampel dengan cara Purposive Sampling. Purposive Sampling atau juga yang sering disebut dengan Judgement Sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sampel dari jumlah populasi sesuai dengan pilihan tujuan dan masalah peneliti dalam penelitian ini, menurut (Nursalam, 2008) Purposive Sampling adalah dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang dikenal sebelumnya.

Instrumen penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner berupa skala linkert sebagai alat ukur dalam pencarian data untuk Self esteem. Skala linkert menurut (Anshori, 2019) skala linkert seringkali digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner dengan penggunaan skor. Skor untuk pernyataan positif dengan kategori sangat setuju adalah lima, setuju adalah empat, ragu ragu adalah 3 tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju adalah satu, maka sebaliknya untuk pernyataan negatif untuk kategori sangat setuju adalah satu, setuju adalah dua, ragu-ragu adalah 3, tidak setuju adalah empat, dan sangat tidak setuju adalah lima

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi produk moment. Menurut Herdiawanto (2021:79) korelasi product moment adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel yang akan dicari keterhubungannya dalam sebuah penelitian yang kerap kali digunakan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Demografi Responden

Penelitian ini menggunakan 79 responden siswa kelas 5 SD Islam Nu lawang. Dari 79 responden tersebut didominasi siswi perempuan yaitu sejumlah 44 siswi. Sedangkan siswa laki-laki sejumlah 35 siswa. Sehingga jumlah keseluruhan responden siswi perempuan adalah 56% dan jumlah responden siswa laki-laki adalah 44%. Terkait usia responden siswa kelas lima di SD Islam Nu Lawang berkisar 10 sampai dengan 13 tahun. Dari rentang usia tersebut didominasi oleh umur 11 tahun yaitu sebanyak 47 siswa. Lalu usia 12 tahun sebanyak 24 siswa. Kemudian, 10 tahun sebanyak 6 siswa, dan sisanya 13 tahun sebanyak 2 siswa

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel X yaitu Self Esteem dengan pengisian angket atau kuesioner sebanyak 79 responden, diperoleh skor tertinggi yaitu 45 dan skor terendah yaitu 28. Dari perhitungan diperoleh hasil penelitian perhitungan nilai rata-rata dari variabel (X) self esteem sebesar 37 dan standar deviasi sebesar 4,18. Hal ini masuk dalam kategori tinggi yaitu berada pada interval 34-40. Dilihat dari rata rata skor self esteem yang telah dihitung, siswa kelas lima SD Islam NU Lawang masuk dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa 79 dari responden tersebut memiliki skor self esteem yang tinggi. Karakteristik self esteem tinggi pada anak adalah bahwa mereka merasa mampu melakukan suatu hal dan menyelesaikannya dengan baik, mempunyai kepercayaan diri yang baik dan bagus, dan mampu menerima kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki. Mampu bertindak dan menghadapi situasi sosialnya dengan baik dan merasa bahwa dirinya berguna bagi sekelilingnya.

Untuk variabel Y yaitu Lingkungan sosial peserta didik dengan pengisian angket atau kuesioner sebanyak 79 responden, diperoleh skor tertinggi yaitu 44 dan skor terendah yaitu 26. Dari perhitungan diperoleh hasil penelitian perhitungan nilai rata-rata dari variabel (Y) lingkungan sosial peserta sebesar 35 dan standar deviasi sebesar 5,22. Hal ini masuk dalam kategori tinggi yaitu berada pada interval 34-41. Dari hasil skor tersebut dapat dilihat bahwa siswa mampu menjalani kehidupan sosialnya dengan baik.

3. Analisis Data

Dari hasil pengujian validitas, kuesioner yang berisi dari 2 variabel ini ada 20 kuesioner yang telah diisi oleh 79 responden pada penelitian ini terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid maka dari itu pengujian validitas dilakukan kembali dengan 19 item pernyataan. kuesioner yang berisi 2 variabel ini ada 19 kuesioner yang telah diisi oleh 79 responden pada penelitian ini. Untuk bisa mengetahui rtabel dengan cara : $Df = N - nr$. Jadi $79 - 2 = 77$, maka $rtabel = 0,2213$.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi atau tidak kuesioner dalam penelitian yang dilakukan. Untuk mengukur pengaruh atau tidaknya hubungan variabel X dengan Variabel Y. Dalam uji reliabilitas ini peneliti menggunakan rumus Cornbach Alpha didapatkan hasil 0,808 berdasarkan kriteria koefisien reliabilitas pendapat Guilford hubungan Sangat Erat $0,80 < r < 1,00$. Jadi dapat disimpulkan antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang sangat erat.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas selanjutnya adalah uji analisis prasyarat yaitu uji normalitas merupakan uji yang mendasar sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Data yang berdistribusi normal sering dijadikan landasan dalam beberapa uji statistik, walaupun tidak semua data dituntut harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah teknik kolmogorov-Smirnov, uji kolmogorov-Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji

normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Jika signifikansi dibawah 0,05 maka data tersebut normal, namun sebaliknya jika diatas 0,05 data tersebut tidak normal. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa hasilnya adalah normal yaitu untuk variabel x yaitu self esteem hasil uji Kolmogorof-Smirnov adalah $0,090 < K-S \text{ tabel}$ yaitu 0,150. Dan untuk variabel y yaitu lingkungan sosial hasil uji kolmogor smirnovnya adalah $0,58 < K-S \text{ Tabel}$ yaitu 0,150

Menurut Sudaryono (2021:56) pengujian homogenesis dengan uji-F dapat dilakukan apabila data akan diuji hanya ada 2 kelompok data atau sampel. Dari hasil uji F disimpulkan bahwa hasil perhitungan Uji Fisher pada tabel diatas diperoleh $F_{hitung} = 0,641293$ sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ didapat $F_{tabel} = 0,68745$. Oleh karena itu $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf nyata 0,05 maka dari itu kedua sampel tersebut bersifat homogen.

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi procut moment, karena didalamnya terdapat dua variabel yang perlu mendapatkan penjelasan, antara terdapat hubungan atau tidaknya kedua variabel tersebut. Data yang didapat dalam perhitungan korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah 0,614 yang berarti korelasi tersebut tinggi atau kuat dapat dilihat dari tabel interpretasi terletak pada angka 0,600 sampai dengan 0,800 yang berarti hubungan tinggi atau kuat.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan pembahasan diatas dapat disimpulkan dalam penelitian dengan judul “Hubungan Self Esteem dengan Lingkungan Sosial Peserta didik di SD Islam NU Lawang”. Tingkat Self Esteem siswa kelas lima SD ISLAM NU LAWANG dalam jumlah sampel sebanyak 79, memiliki kategori tinggi sebanyak 45 siswa (56,96%). Jadi dapat disimpulkan kecenderungan self esteem siswa berada pada kategori tinggi. Tingkat dalam lingkungan sosial peserta didik siswa kelas lima SD ISLAM NU LAWANG dalam jumlah sampel sebanyak 79, memiliki kategori tinggi sebanyak 44 siswa (55,69%). Jadi dapat disimpulkan variabel Y pada penelitian ini siswa berada pada kategori tinggi.

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara self esteem dengan lingkungan sosial peserta didik. Hal ini terbukti dengan korelasi product moment , antara self esteem dan lingkungan sosial peserta didik. korelasi product moment dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan variabel Y signifikan dan hipotesis diterima, hal ini dibuktikan dengan $r_{xy} = (0,614) > r \text{ tabel } (0,221)(0,261)$ pada taraf signifikan 5% dan 1%, yang berarti signifikan dan hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dikemukakan bahwa dengan ditemukannya tingkat self esteem siswa memberi petunjuk bahwa memiliki self esteem

yang tinggi atau rendah dapat mempengaruhi lingkungan sosial nya. Maka dari itu mempunyai self esteem yang baik dibutuhkan agar siswa mampu menghargai dirinya dan lebih percaya dengan kemampuannya dalam mengekspresikan apa yang mereka rasa dalam hal yang positif dalam lingkungan sosialnya.

Daftar Rujukan

- Agustin, Nella. Ika Maryani. Dkk. 2021. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Essai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta. UAD Press
- Anshori, Muslich. 2019. *Metode Penelitian kuantitatif: Edisi 2*. Surabaya. Airlangga University Press
- Anwar, Shabri Shaleh dan Masyunita. 2016. *Pendidikan Keluarga Pendekatan Alquran dan Hadist*. Tanpa Kota. Yayasan Doa Para Wali.
- Branden, Nathaniel. 1995. *The Six Pillars of Self-esteem*. Britania Raya: Bantam.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT REMAJA ROSDAKARYA
- Ghufron, M & Risnawati S, Rini. 2012. *Teori Teori Psikolog*. Yogyakarta. Ar-Russ Media
- Handayani, Riska. 2019. *Pengaruh Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Tunas Bangsa. Universitas negeri Jakarta. Vol.6 No.1
- Hapudin, Muhammad Sholeh. 2021 *Teori Belajar Dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta. Prenada Media.
- Herdiawanto, Heri & Jumanta Hamdayana. (2021). *Dasar-dasar Penelirian Sosial*. Jakarta. Prenada Media
- Kurniawan, Didik & Dhoriya Urwatul Wustqa. 2014. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Hidup, Sosial Terhadap Prestasi belajar Matematika Siswa SMP*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika. Vol. 1 No. 1
- Kusnanti, Erin (2017). *Kelekatan, Harga Diri dan Penyesuaian Sosial Pada Korban Perundungan*. Jurnal Psikologi. Volume. 16 Nomor. 2. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/15563>
- Kusumawati, Ois Dian Tri. Agus Wahyudin. Subagyo. (2017). *Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat, Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan*. Jurnal Penelitian Universitas Negeri Semarang. Vol.6 No.2
- Mukhid, Abd. 2019. *Metodologi penelitian Kuantitatif*. Surabaya CV Jakad Media Publishing.

- Nursalam. 2008. *Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Purba, Jonny. 2002. *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia
- Roehlkepartain, Leffert Nancy. 2005. *Apa Yang Dibutuhkan Anak-anak Agar Sukses*. Batam Centre. Interaksara
- Romadayani, Anggelia Asri Fia. Ika Ratih Sulistiani dan Muhammad Sulistiono. (2020). *Pembentukan Akhlaq Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Ahmad Yani Batu*. Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 5 Nomor 9. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7725/6240>.
- Setiawan, Agung dan Ika Ratih Sulistiani. (2019). *Pendidikan Nilai, Budaya, dan Karakter dalam Pembelajaran Matematika Dasar Pada SD/MI*. Elementeris:Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, Volume 1 Nomor 1. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/download/2767/2587>
- Subakti, H., Dina, C., Rosmita,s.s., Agung, N., Michael, R., Muhammad. N., Sony, K., Rahmi, R., Joni, W.S. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudaryono. (2021). *Statistik II : Statistik Inferensial Untuk Penelitian*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Syafril & Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok. KENCANA
- Wihardjo Sihadi Darmo & Henita Rahmayanti. 2021. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Pekalongan. PT. Expanding Management
- Yunalia, Endang Mei. Arif Nurma Etika. 2020.*Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. Malang. Ahlimedia Press